

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pneumonia merupakan peradangan jaringan paru yang menyebabkan konsolidasi ruang alveoli. Pneumonia dapat disebabkan oleh berbagai agens infeksi (bakteri, virus, jamur, riketsa dan parasit), proses peradangan (Lupus *Eritrmosus* Sistemik, Sarkoidosis dan *histiooksik* (hidrokarbon, asap, jamur, bahan kimia, gas, isi lambung, bahan-bahan lipoid dan reaksi hipersensitivitas) yang terinhalasi atau teraspirasi (Sujarweni V, 2014). Menurut (Rahajoe, Bambang, & Barmawan (2015) pneumonia sering kali dipercaya diawali oleh infeksi virus yang kemudian mengalami komplikasi infeksi bakteri. Secara klinis pada anak sulit membedakan pneumonia bakterial dengan pneumonia viral. Sedangkan pemeriksaan radiologis dan laboratorium tidak menunjukkan perbedaan nyata. Sehingga sebagai pedoman dapat disebutkan bahwa pneumonia bakterial awitannya cepat, batuk produktif, pasien tampak toksik, leukositosis dan perubahan nyata pada pemeriksaan radiologis (Kyle & Carman, 2014).

Hasil studi kasus di negara berkembang, pneumonia pada anak terutama disebabkan oleh bakteri. Bakteri yang sering menyebabkan pneumonia adalah *Streptococcus Pneumoniae*, *Haemophilus Influenzae* dan *Scaphylococcus Aureus*. Sementara itu resiko yang menyebabkan tingginya angka mortalitas pneumonia pada anak balita di negara berkembang. Faktor resiko tersebut adalah pneumonia yang terjadi pada masa bayi, Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), tidak mendapat imunisasi, tidak mendapat ASI yang adekuat, malnutrisi, defisiensi vitamin A, tingginya prevalens kolonisasi bakteri patogen di nasofaring, dan tingginya pajanan terhadap polusi udara (polusi industri atau asap rokok) (IDAI, 2015)

Menurut WHO ( 2014) Pneumonia adalah penyebab kematian menular tunggal terbesar pada anak di seluruh dunia. Tahun 2015 pneumonia membunuh 920.136 anak dan menyumbang 16% dari semua kematian anak dibawah lima tahun. Pneumonia mempengaruhi anak-anak dan keluarga di mana-mana, namun paling lazim di Afrika sub-Sahara dan Asia Selatan (Ariyana, 2015)

Berdasarkan data dari Kemenkes (2017), jumlah kasus pneumonia pada balita di Indonesia tahun 2016 sebesar 503.738 penderita dan kematian akibat pneumonia sebesar 551 jiwa dengan *Case Fatality Rate* (CFR) 0,11%. Di Provinsi Jawa Tengah tahun 2016, terdapat

kasus pneumonia pada balita sebanyak 20.662 penderita dan kematian akibat pneumonia sebanyak 10 jiwa dengan CFR sebesar 0.05%.

Kabupaten Klaten merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah, pada tahun 2015 jumlah angka kesakitan pneumonia pada anak balita sejumlah 3.926 kasus. Jumlah ini bila di bandingkan tahun 2014 mengalami kenaikan 15,6%. Tren kenaikan kasus pneumonia pada balita di Kabupaten Klaten dari tahun ke tahun mengalami kenaikan, kenaikan kasus pneumonia balita yang di temukan dan di tangani dikarenakan beberapa hal yaitu semakin meningkatnya keterampilan ahli kesehatan, pengetahuan masyarakat dan semakin meningkatnya pencatatan pelapora baik dalam menagemen tatalaksana Balita Sakit Pneumonia maupun puskesmas dan Rumah Sakit.

Kasus pneumonia jika tidak ditangani dengan baik maka akan mengalami komplikasi yang meliputi emfisema torasis, perikarditis purulenta, pneumotoraks, atau infeksi ekstrapulmoner seperti meningitis purulenta. Emfisema torasis merupakan komplikasi tersering yang terjadi pada pneumonia bakteri (Rahajoe, Bambang, & Darmawan, 2015). WHO (2010) menyatakan bahwa 50% polusi udara dari keseluruhan beban penyakit pneumonia merupakan penyebab utama kematian anak secara global. Bukti yang berkembang menunjukkan bahwa polusi udara berdampak buruk pada perkembangan kognitif anak dan dapat menyebabkan perkembangan penyakit kronis di masa dewasa seperti penyakit kardiovaskuler dan kanker.

Sinaga (2018) menyatakan bahwa pneumonia di negara berkembang dipengaruhi oleh beberapa faktor intrinsik penyebab pneumonia seperti ASI Eksklusif dan status gizi, sedangkan faktor ekstrinsi penyebab pneumonia antara lain jenis lantai, kondisi lantai dan ventilasi rumah.

Upaya pencegahan merupakan komponen strategis dalam pemberantasan pneumonia pada anak terdiri atas pencegahan melalui vaksin atau imunisasi yang meliputi campak, pertusis, dan difteri bisa juga menyebabkan pneumonia atau merupakan penyakit penyerta pneumonia pada anak balita. Selain itu lakukan promosi kesehatan seperti ASI eksklusif yang terbukti sudah mengurangi 12-23% dalam insiden pneumonia dan mengurangi penyebaran kuman hal ini penting untuk pengendalian pneumonia (Nurhaeni & Giatri, 2012)

Berdasarkan solusi yang telah disebutkan, peran perawat adalah sebagai pemberi asuhan keperawatan, yang memiliki tanggung jawab dan tanggung gugat perawat terhadap pasien. Asuhan keperawatan diterapkan melalui proses keperawatan yang akan meningkatkan kualitas

keperawatan pada pasien. Proses keperawatan bertujuan untuk mempertahankan kesehatan pasien, mencegah sakit yang lebih parah, membantu pemulihan kondisi pasien setelah sakit.

Rumah Sakit Ibu dan Anak atau RSIA 'AISYIYAH Klaten merupakan rumah sakit khusus yang menangani pasien ibu dan anak. Menurut data catatan rekam medis tahun 2018 yang didapat dari studi pendahuluan pada tanggal 9 Maret 2019, terdapat pasien anak yang menderita pneumonia sebanyak 4,2% kasus. Pneumonia merupakan penyakit ke 5 setelah kejang demam di RSIA' Aisyiyah Klaten. Menurut perawat bangsal, kasus pneumonia sangat sering dijumpai pada anak usia 1 bulan - 1 tahun, dan perawatan minimal 5 hari tergantung daya tahan tubuh. Perawatan klien dengan kasus pneumonia biasanya diberikan injeksi antibiotik, pemberian oksigen dan terapi nebulizer dan tindakan lanjutan menurut intruksi Dokter. Dalam melakukan tindakan keperawatan pada pasien pneumonia perawat bangsal tidak ada kendala karena alat yang digunakan untuk merawat pasien pneumonia sudah memenuhi Standar Operasional Prosedur (SOP). Peran perawat terhadap masalah ini adalah pemberi asuhan keperawatan pada anggota yang sakit, sebagai pendidik kesehatan, dan sebagai fasilitator agar pelayanan kesehatan mudah dijangkau dan perawat dengan mudah dapat menampung permasalahan yang dihadapi keluarga serta membantu mencari jalan pemecahan, misalnya mengajarkan cara mencegah penyakit pneumonia.

Dari uraian di atas maka penting untuk diteliti tentang "Asuhan Keperawatan Pada Pasien Anak Pneumonia Dengan Akumulasi Sekret di RSIA' Aisyiyah Klaten"

## B. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka batasan masalah pada penelitian ini adalah "Asuhan Keperawatan pada Anak Pneumonia dengan Akumulasi Sekret"

## C. Rumusan Masalah

Beberapa data masalah yang melatarbelakangi penelitian ini antar lain :

1. Tingginya angka kejadian penyakit Pneumonia pada balita di Indonesia sebesar 503.738 kasus.
2. Banyaknya komplikasi yang muncul pada pasien Pneumonia
3. Tingginya jumlah angka kesakitan Pneumonia di kabupaten Klaten 3.926 kasus.

4. Insiden kasus pneumonia di RSIA Aisyiyah Klaten sebanyak 4,2% kasus pada tahun 2018.

Berdasarkan identifikasi kasus masalah pada latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah “Bagaimana Asuhan Keperawatan pada Anak Pneumonia dengan Akumulasi Sekret?”

#### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka diperoleh 2 tujuan penelitian studi kasus, yaitu sebagai berikut :

##### 1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam studi kasus ini adalah mampu memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif mulai dari awal pengumpulan data pada pasien anak dengan pneumonia.

##### 2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus setelah peneliti mengelola studi kasus ini diharapkan peneliti mampu :

- a. Melakukan pengkajian keperawatan pada pasien anak dengan pneumonia secara sistematis, menyeluruh, akurat, singkat, dan berkesinambungan.
- b. Menganalisa data dengan tepat dan merumuskan diagnosa keperawatan yang sesuai.
- c. Melakukan perencanaan keperawatan pada pasien anak dengan pneumonia, untuk mengatasi masalah dan meningkatkan status kesehatan pasien.
- d. Melaksanakan tindakan keperawatan sesuai dengan perencanaan pada pasien dengan pneumonia.
- e. Mengevaluasi hasil tindakan keperawatan pada pasien anak dengan kasus pneumonia.

#### E. Manfaat

Berdasarkan tujuan penelitian diatas maka diperoleh 2 manfaat dalam penelitian studi ini, yaitu sebagai berikut :

##### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis pada studi kasus ini adalah untuk mengembangkan ilmu keperawatan dalam pemberian asuhan keperawatan pada pneumonia.

## 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis pada studi kasus ini adalah sebagai berikut :

### a. Bagi perawat

Perawat dapat menerapkan ilmu keperawatan dalam pemberian asuhan keperawatan pada anak dengan pneumonia

### b. Bagi Rumah Sakit

- 1) Sebagai bahan literatur keilmuan dan skill dalam kasus pneumonia.
- 2) Sebagai bahan bacaan untuk menambah wawasan tentang kualitas dokumentasi asuhan keperawatan.
- 3) Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan mutu pendidikan terutama di bidang dokumentasi keperawatan.

### c. Bagi Institusi Pendidikan

Karya tulis ini dapat memberikan informasi tentang asuhan keperawatan pada anak dengan pneumonia serta sumber pembelajaran asuhan keperawatan anak dengan pneumonia.

### d. Bagi Pasien dan keluarga

Pasien dan keluarga dapat menambah pengetahuan pasien mengenai penyakit yang dialaminya, mengetahui tanda dan gejala, menghindari faktor pencetus, mengetahui penanganan, meningkatkan kualitas hidup dan cara pencegahan agar pneumonia yang diderita tidak kambuh sehingga meningkatkan kepuasan pasien.